

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah memahami isi yang terkandung dalam bab-bab sebelumnya, dapat di tarik beberapa kesimpulan yang merupakan hal-hal penting dalam penotasian ensembel instrument alat musik Yie dari Daiget, sebagai berikut:

1. Alat musik Yie dari Daiget adalah istrumen tiup sakral yang hampir punah dan hanya terdapat di Daiget Papua. Yie belum pernah dinotasikan sebelumnya sehingga dengan adanya karya tulis ini maka akan didapatkan satu acuan baru secara tertulis dan bisa dipertanggung jawabkan.
2. Dengan teknik dasar pernapasan diafragma yang baik serta ambasir yang matang, maka produksi nada tersebut dipadukan dengan ekspresi tempo lambat dan dimainkan dengan durasi panjang.
3. Yie sangat layak dijadikan sebagai repertoar baru dimana dari aspek teknik serta teknisnya merupakan hal yang sangat menarik untuk diangkat. Itu terbukti dengan adanya keragaman bunyi yang harmonis dan menyatu dengan aspek budaya papua.
4. Ensembel Yie dalam penerapannya kepada masyarakat Dinimamoi dan Yatgubru merupakan sebuah kemajuan yang mendasar dimana masyarakat dapat memahami yie lebih dalam dan menjadi harapan baru bagi mereka untuk mewariskan kepada anak cucu.

## B. Saran

Secara mendasar ada beberapa hal yang perlu di pahami, terutama dalam hubungannya dengan penelitian ini, yakni :

1. Hasil penelitian ini diharapkan untuk memacu keinginan bagi pemain instrumen *Yie* untuk memahami dan menjaga kelestarian instrumen *Yie* ini. Ternyata dalam hal ini banyak sekali informasi-informasi yang jarang di dapat, baik dari segi teoritis maupun dalam hal praktek. Disisi lain, peneliti sadar banyak hasil yang dicapai masih kurang optimal, karena itu dibutuhkan banyak kritik serta masukan yang membangun untuk melengkapi dan memperbaikinya.
2. Penciptaan sebuah karya musik untuk daerah seperti Papua masih harus kita lestarikan secara mendalam. Jika kita membandingkan dari mutu karya tentulah karya mereka masih sangat jauh dari apa yang telah kita pelajari dari akademik. Namun jika dilihat dari segi sejarah dan budaya tentunya kita harus lebih giat lagi untuk menggali dan menjaga kelestarian warisan nenek moyang kita terutama instrumen *Yie* dari Daiget ini yang mana sebagai obyek penelitian penulis.
3. Pengenalan akan musik dan instrumen tadisional terutama di Papua untuk generasi muda saat ini sangatlah minim sekali. Oleh karena itu marilah kita bersama-sama mempelajari dan mengolah musik dan instrumen Tradisional Indonesia agar menambah bacaan-bacaan yang sudah ada dan menambah repertoar-repertoar musik daerah yang layak untuk diangkat dan diteliti secara

mendalam dan ilmiah dalam dunia seni modern saat ini dan kedepannya nanti.

4. Marilah kita bersama-sama untuk saling menjaga keseimbangan alam karena tanpa menjaga alam dan hutan kita, maka tradisi musik, tari, dan instrumen-instrumen Papua lainnya ikut pula punah. Marilah kita bersama sama baik secara insatansi, kelompok, maupun pribadi untuk saling besinergi dengan alam.
5. Penulis berharap dalam memainkan instrumen *Yie* tidak ada perbedaan gender atau batasan usia. Setidaknya ada wadah untuk melestarikan demi keberadaan dan kelangsungan serta untuk memperkaya khasanah adat di Indonesia agar tidak punah terutama di Papua sendiri.
6. Penulis berharap di sekolah-sekolah yang berada di Daiget seharusnya diadakan satu mata pelajaran khusus tentang instrumen *Yie* agar masyarakat Daiget tidak hanya mengetahui jenis alat instrumennya saja, tetapi juga mengerti dan memahami tentang nada-nada dan notasi yang ada secara keseluruhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Heru Santosa, *Proses Pembuatan Mouthpiece Instrumen Trumpet*, Skripsi, Institut Seni Indonesia, 2007
- Kartikasari, Sri Nurani, dkk., *Ekologi Papua* Yayasan Pustaka Obor Indonesia dan Conservation International. Jakarta. 2012
- Markus Rumbino, *Komposisi Musik Orkestra Tanah Papua*, Skripsi, Institut Seni Indonesia. 2012
- Rumansara H. E., *Seni Tari, Musik dan Nyayian Tradisional Papua dan Perkembangannya*, makalah. Jayapura. 2009
- Subardi, Aloysius Y. Nafurbenan, *Mengenal Peralatan Musik Tradisional Papua*, UPTD Taman Budaya Provinsi Papua. Jayapura. 2009
- Yossafat MugyoKumandel, *Arransemn Hymne Kabupaten Keerom Dalam Format Kuartet Gitar*, Skripsi, Institut Seni Indonesia. 2012

### Website

<http://Keeromkab.go.id/index.php/profil/>

[http://id.wikipedia.org/wiki/berkas:lambang\\_Kabupaten\\_Keerom.jpg](http://id.wikipedia.org/wiki/berkas:lambang_Kabupaten_Keerom.jpg)

[http://id.wikipedia.org/wiki/\\_papua.](http://id.wikipedia.org/wiki/_papua)

<http://Keerommembangun.weebly.com>

**NARA SUMBER**

1. Nama : Servo Tuamis  
Umur : 57 Tahun  
Pekerjaan : Ketua Dewan Adat Distrik Arso  
Alamat : Jl. Trans Papua (samping SMP N 2 Arso Kota)
2. Nama : Leonila Tuamis (Suku Dinimamoi)  
Umur : 65 Tahun  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Jl. Trans Papua
3. Nama : Robinus Borotian (Suku Dinimamoi)  
Umur : 65 Tahun  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Jl. Trans Papua
4. Nama : Hendrikus Taiget (Suku Dinimamoi)  
Umur : 69 Tahun  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Jl. Trans Papua
5. Nama : Nicolous Tuamis (Suku Dinimamoi)  
Umur : 68 Tahun  
Pekerjaan : Sekretaris Desa Arso  
Alamat : Jl. Trans Papua

## PETA DISTRIK ARSO



